

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahapan strategi untuk mendapatkan anggrek <i>Phalaenopsis</i> hibrida	6
2. Bunga <i>Phalaenopsis</i> hibrida Minho Princes.....	11
3. Kuntum Bunga Tetua <i>Phalaenopsis</i> hibrida KV Beauty (P1) dan <i>Phalaenopsis</i> hibrida Minho Princes (P2).....	25
4. Cara menyilangkan (a) pollinia diambil dari tetua jantan, dan (b) pollinia dari tetua betina; lalu diletakkan atau dimasukkan dengan tusuk gigi ke putik dari tetua jantan begitu juga sebaliknya.....	26
5. Polong buah hasil persilangan anggrek <i>Phalaenopsis</i> hibrida (a) P1 x P2; (b) P1 x P2; (c) P2 x P1, yang dipanen pada umur \pm 4 bulan setelah penyerbukan bunga	28
6. Protokorm berbentuk globular (a); dan protokorm yang sudah membentuk primordia daun (b).....	32
7. <i>Seedling</i> anggrek <i>Phalaenopsis</i> <i>in vitro</i> yang berumur \pm 4 bulan sejak biji di semai dalam botol kultur <i>in vitro</i> yang berukuran \pm 2-2,5 cm dengan 2-3 helai daun	33
8. Bibit botolan anggrek <i>Phalaenopsis</i> hibrida (a dan b); yang siap diaklimatisasi dengan media tanam sphagnum moss (c); dan sabut kelapa (d).....	35
9. Planlet anggrek <i>Phalaenopsis</i> hibrida dalam botolan (a); pencucian planlet dengan air mengalir (b); perendaman planlet dengan fungisida Antracol 70 WP (c); planlet siap ditanam pada media tanam (d).....	37
10. Planlet anggrek <i>Phalaenopsis</i> hibrida pada media sphagnum moss (a); dan media sabut kelapa (b); dengan kombinasi pupuk daun (Growmore, Hyponex Merah dan Gandasil D) umur 0 MST.....	38

11. Persilangan dialel lengkap dari dua tetua anggrek *Phalaenopsis* hibrida yang disilangkan secara resiprokal dan selfing. (a) Mahkota bunga tampak layu pada 3-5 hari setelah penyerbukan, warna polong hijau keunguan, (b) Warna polong berubah menjadi hijau dan bakal buah/ovary membesar pada umur 2 minggu setelah penyerbukan, (c) Bakal buah/ovary semakin mebesar dan polong buah semakin berwarna hijau keunguan pada umur 2 bulan setelah penyerbukan, (d) Mahkota bunga semakin layu, polong buah membesar sempurna pada umur 4 bulan, polong siap dipanen..... 41
12. Biji anggrek *Phalaenopsis* hibrida dilihat dengan mikroskop pada pembesaran \pm 200 x (a); penyemaian biji anggrek *Phalaenopsis* hibrida *in vitro* pada media kultur Growmore ditambah dengan pepton (b)..... 43
13. Banyaknya biji anggrek *Phalaenopsis* hibrida yang berkecambah berdasarkan skoring; (0) biji anggrek tidak berkecambah; skoring (1) biji anggrek berkecambah sedikit; skoring (2) agak banyak; skoring (3) banyak; dan skoring (4) sangat banyak..... 44
14. Pengaruh media dan konsentrasi pepton terhadap rata-rata banyaknya biji anggrek *Phalaenopsis* hibrida yang berkecambah. Dua nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada uji BNT 5 %..... 45
15. Penampakan visual protokorm *Phalaenopsis* hibrida pada umur 8 MST pada media dasar (a) MS+Pepton 0 g/l; (b) MS+Pepton 2 g/l; (c) MS+Pepton 4 g/l; (d) Growmore+Pepton 0 g/l; (e) Growmore + Pepton 2 g/l; dan (f) Growmore+Pepton 4 g/l..... 46
16. Persentase protokorm yang membentuk primordia daun pada perkecambahan biji *Phalaenopsis* hibrida *in vitro* umur 8 MST.... 47
17. Pengaruh media dasar dan konsentrasi pepton terhadap bobot 100 protokorm anggrek *Phalaenopsis* hibrida *in vitro* pada umur 8 MST. Dua nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada uji BNT 5% 48
18. Pengaruh pepton terhadap panjang daun untuk pertumbuhan *seedling* *Phalaenopsis* *in vitro*. Dua nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%..... 50
19. Pengaruh pepton terhadap diameter daun untuk pertumbuhan *seedling* *Phalaenopsis* hibrida *in vitro*. Dua nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada uji BNT 5% 51

20. Pengaruh media dan penambahan pepton terhadap akar terpanjang untuk pertumbuhan <i>seedling</i> <i>Phalaenopsis</i> hibrida <i>in vitro</i> . Dua nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%	52
21. Pengaruh penambahan pepton terhadap bobot segar tanaman untuk pertumbuhan <i>seedling</i> <i>Phalaenopsis</i> <i>in vitro</i> . Dua nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%	53
22. Penampakan visual pertumbuhan <i>seedling</i> <i>Phalaenopsis</i> hibrida <i>in vitro</i> pada umur 12 MST dengan media kultur (a) MS+Pepton 0 g/l; MS+Pepton 1 g/l; (c) MS+Pepton 2 g/l; (d) Growmore + Pepton 0 g/l; (e) Growmore+Pepton 1 g/l; dan (f) Growmore + Pepton 2 g/l	54
23. Penampilan planlet <i>Phalaenopsis</i> hibrida terhadap media sphagnum moss dan jenis pupuk daun Growmore, Hyponex Merah, Gandasil D (a, b, c) dan media sabut kelapa dengan jenis pupuk daun (d, e, f) pada umur 4 bulan dalam kondisi <i>ex vitro</i>	56
24. Pengaruh media aklimatisasi terhadap diameter daun planlet <i>Phalaenopsis</i> hibrida pada umur 4 bulan dalam kondisi <i>ex vitro</i> . Dua nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%	57
25. Pengaruh media aklimatisasi terhadap jumlah akar pada planlet <i>Phalaenopsis</i> hibrida pada umur 4 bulan dalam kondisi <i>ex vitro</i> . Dua nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%	58
26. Pengaruh media aklimatisasi terhadap panjang akar pada planlet <i>Phalaenopsis</i> hibrida pada umur 4 bulan dalam kondisi <i>ex vitro</i> . Dua nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%	59
27. Pengaruh media aklimatisasi terhadap bobot segar tanaman <i>Phalaenopsis</i> hibrida pada umur 4 bulan dalam kondisi <i>ex vitro</i> . Dua nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%	60
28. Penampilan planlet <i>Phalaenopsis</i> hibrida terhadap media sphagnum moss (a, b, c) dan media sabut kelapa (d, e, f) pada umur 4 bulan dalam kondisi <i>ex vitro</i>	61